

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan & Koordinasi Kerja Magang

3.1.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Dalam menjalankan program magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pekerja magang memiliki kedudukan dan peran yang telah ditentukan untuk mendukung efektivitas kegiatan, khususnya dalam program MARIMBA. Kedudukan ini memberikan ruang bagi pekerja magang untuk berkontribusi secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selain itu, proses koordinasi yang baik dengan tim internal GMLS maupun pihak eksternal menjadi kunci utama dalam memastikan program berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan..

Dengan kedudukan sebagai Project Handler, pekerja magang diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam pengembangan konsep kegiatan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedudukan ini juga memberikan kesempatan berharga untuk mengimplementasikan pengetahuan akademik yang telah pekerja magang peroleh di bidang komunikasi dalam konteks kerja nyata yang melibatkan perencanaan, eksekusi, dan penilaian program berbasis komunitas.

3.1.2 Koordinasi dalam Kerja Magang

Dalam proses kerja magang, terdapat pula mekanisme koordinasi yang dilakukan pekerja magang dengan berbagai pihak selama pelaksanaan kerja magang, baik dengan tim GMLS, fasilitator lapangan, maupun pihak pendukung lainnya. Berikut adalah alur kerja sederhana dalam proses kerja magang sebagai Project Handler dalam program MARIMBA di GMLS:



Gambar 3. 1 Alur Kerja Project Handler Event MARIMBA

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Alur kerja program ini terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkaitan untuk memastikan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap pertama adalah perencanaan dan koordinasi program, di mana pekerja magang melakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan tujuan program, serta koordinasi dengan tim internal GMLS dan pihak eksternal, seperti fasilitator lapangan. Proses ini bertujuan memastikan program yang dirancang sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat sasaran.

Tahap kedua adalah pengembangan konsep dan penyusunan materi, yang berfokus pada pembuatan konsep kegiatan yang interaktif dan edukatif, khususnya dalam program MARIMBA. Materi yang disusun melibatkan pendekatan berbasis *risk communication*, di mana informasi kebencanaan disampaikan dalam bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak. Tahapan ini juga mencakup simulasi kegiatan, penyiapan alat pendukung, serta penyusunan metode penyampaian yang menarik dan relevan dengan sasaran program.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program di lapangan, yaitu implementasi kegiatan secara langsung bersama peserta program. Pada tahap ini, pekerja magang berperan sebagai fasilitator sekaligus Project Handler yang bertanggung jawab mengoordinasikan jalannya program. Interaksi langsung dengan peserta program, seperti anak-anak sekolah, dan dukungan dari relawan serta fasilitator lapangan menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan materi edukasi kebencanaan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Tahap terakhir adalah dokumentasi dan pelaporan, yang bertujuan merekam seluruh proses pelaksanaan program dalam bentuk dokumentasi foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi program dan bukti pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Laporan yang disusun juga

mencakup analisis efektivitas program serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan alur kerja ini, program dapat berjalan secara sistematis dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran.

3.2 Jadwal dan Tahapan Kerja Magang

Sebagai bagian dari pelaksanaan kerja magang, penyusunan jadwal dan tahapan kerja menjadi elemen penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan program MARIMBA di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam konteks event management, perencanaan yang sistematis sangat diperlukan untuk mengatur setiap langkah, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tabel berikut menggambarkan tahapan kerja magang beserta jadwal pelaksanaannya, yang dirancang secara strategis untuk mendukung proses koordinasi, penyusunan materi edukasi, hingga pelaksanaan dan pendampingan kegiatan di lapangan. Struktur ini tidak hanya membantu pekerja magang memahami alur kerja, tetapi juga menjadi acuan untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan efektif sesuai dengan tujuan program.

Tahap	Aktivitas	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan dan Koordinasi	Melakukan diskusi awal dengan tim GMLS																
	Brainstorming ide program MARIMBA																
	Riset lokasi kegiatan																
Penyusunan Materi Edukasi	Penyusunan konsep kegiatan																
	Pembuatan materi edukasi literasi kebencanaan																
Eksekusi dan Pendampingan	Mengelola kegiatan MARIMBA di Kampung Nagajaya.																
	Mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung untuk memastikan komunikasi efektif.																
	Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bersama GMLS																

Gambar 3. 2 *Timeline* Kerja Magang MARIMBA

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Proses pembuatan *timeline* dalam aktivitas *event management* ini menyoroti pentingnya perencanaan detail dalam manajemen suatu acara. Hal ini selaras

dengan penjelasan dalam buku *Event Management: Principles and Practice* (Raj, Walters, & Rashid, 2017) yang menyebutkan bahwa *timeline* berfungsi untuk mengatur aktivitas yang kompleks dan memastikan semua pihak memahami tanggung jawab masing-masing dalam waktu yang telah ditentukan.

3.3 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Dalam proses kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pekerja magang sebagai Project Handler memerlukan pengetahuan dasar dalam bidang ilmu komunikasi untuk mendukung pelaksanaan tugas yang diberikan. Pengetahuan tersebut meliputi komunikasi risiko untuk menyampaikan informasi kebencanaan secara efektif, hubungan masyarakat dalam membangun keterlibatan komunitas lokal, serta komunikasi antarpribadi guna memastikan koordinasi yang baik dengan tim internal dan pihak terkait. Dengan menguasai pengetahuan ini, pekerja magang dapat menjalankan tugas dengan optimal dan mendukung keberhasilan program mitigasi kebencanaan seperti MARIMBA.

3.3.1 Tugas Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang Project Handler dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

Brainstorming dan Koordinasi	Melakukan diskusi intensif bersama tim GMLS dan fasilitator lapangan untuk menyusun agenda program dan menentukan langkah teknis pelaksanaan kegiatan. Serta koordinasi dengan berbagai pihak (internal dan eksternal) agar semua persiapan berjalan lancar.
Penyusunan Materi Edukasi	Menyusun dan mempersiapkan materi edukasi tentang kebencanaan, termasuk konten yang berbasis komunikasi risiko, untuk meningkatkan pemahaman komunitas lokal dalam event MARIMBA.
Eksekusi dan Pendampingan	Melaksanakan event MARIMBA dengan memastikan setiap aktivitas mendukung tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi secara interaktif. Memberikan pendampingan langsung kepada peserta untuk memastikan komunikasi efektif dan pengalaman belajar yang optimal.

Tabel 3. 1 Tugas Utama Project Handler
Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Dengan pengetahuan dasar tentang komunikasi risiko, hubungan masyarakat, dan komunikasi antarpribadi, pekerja magang dapat berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas di atas dengan baik, serta meningkatkan keberhasilan program mitigasi kebencanaan yang dilaksanakan.

3.3.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang Project Handler dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

A. Brainstorming dan Koordinasi

Sebagai langkah awal dalam brainstorming dan koordinasi, riset lokasi kegiatan dilakukan untuk memastikan kegiatan MARIMBA dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta, yaitu siswa-siswi di PAUD Ratu Mandiri 2, Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu. Riset ini mencakup wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Subaah, untuk memperoleh data penting, seperti:

Pertanyaan	Hasil Riset
Jumlah Siswa-Siswi	Berdasarkan wawancara, jumlah siswa-siswi di PAUD Ratu Mandiri adalah sekitar 23 anak. Data ini menjadi pertimbangan dalam penyusunan format kegiatan agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.
Kepribadian Rata-Rata Siswa	Menurut Ibu Subaah, siswa-siswi di PAUD ini umumnya memiliki karakteristik yang aktif, ceria, dan mudah tertarik dengan kegiatan berbasis permainan atau visual interaktif. Namun, sebagian dari mereka masih memerlukan stimulasi untuk fokus pada aktivitas literasi seperti mendengarkan cerita atau membaca sederhana.
Harapan Literasi Siswa	Ibu Subaah menyampaikan bahwa literasi siswa dapat ditingkatkan melalui metode yang menyenangkan,

	<p>seperti permainan edukatif, bercerita, dan penggunaan media visual. Harapan utamanya adalah siswa dapat mengenali pentingnya membaca sejak dini dan lebih termotivasi untuk belajar melalui kegiatan literasi interaktif.</p>
--	--

Tabel 3. 2 Hasil Riset Tempat Kegiatan MARIMBA

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Riset ini memberikan gambaran awal yang menjadi dasar dalam menyusun konsep kegiatan MARIMBA. Dengan data yang diperoleh, brainstorming dilakukan untuk menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan karakteristik siswa PAUD Ratu Mandiri. Tahap brainstorming ini melibatkan diskusi tim untuk menyusun format kegiatan yang efektif, menarik, dan berorientasi pada peningkatan literasi. Berikut adalah elemen-elemen yang perlu diinput dalam perencanaan dan koordinasi:

1) Tujuan Program

Langkah awal *brainstorming* dimulai dengan merumuskan tujuan program secara spesifik. Melihat latar belakang Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berfokus pada Community Resilience Program, salah satunya dengan menyebarkan informasi mengenai literasi kebencanaan. Dengan begitu terdapat 2 tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan MARIMBA, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan minat membaca siswa melalui pendekatan interaktif.
- Mengenalkan siswa pada konsep literasi kebencanaan yang sederhana dan sesuai usia.

Tim berdiskusi untuk memastikan kegiatan MARIMBA tidak hanya meningkatkan minat literasi, tetapi juga mengenalkan literasi kebencanaan secara sederhana dan relevan bagi siswa PAUD. Melalui diskusi ini, ditetapkan bahwa pendekatan interaktif adalah kunci untuk menarik perhatian siswa dan membuat kegiatan menjadi menyenangkan.

2) Konsep Kegiatan

Setelah tujuan ditentukan, *brainstorming* berlanjut pada pengembangan konsep kegiatan. Tim menyepakati tema utama, seperti “**Belajar Seru dengan Cerita dan Permainan,**” yang dirancang agar sesuai dengan karakter siswa yang aktif dan ceria. Ide-ide seperti *storytelling* dengan buku bergambar, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif lainnya diusulkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton.

3) Metode Penyampaian

Diskusi dilanjutkan dengan menentukan metode penyampaian yang paling efektif. Tim memutuskan untuk menggunakan media visual, seperti flashcard, dan buku cerita bergambar, yang dirancang secara menarik agar sesuai dengan usia anak-anak PAUD. Selain itu, metode interaksi langsung seperti tanya jawab, bernyanyi bersama, dan menggambar dipilih untuk menjaga keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Kalau ada gempa lindungi kepala

Kalau ada gempa ingat BBM

Jangan Berlari (panik)

Jangan Berisik

Jangan Mendorong

Dan Jangan Kembali

Gambar 3. 3 Lirik Lagu BBM (Evakuasi Mandiri)

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Metode bernyanyi bersama digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan literasi kebencanaan terkait konsep prosedur evakuasi mandiri saat terjadi gempa bumi yakni BBM (Jangan Berlari, Jangan Berisik, Jangan Mendorong, dan Jangan Kembali) mengutip dari melody: Potong Bebek (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2024). Selain itu, lagu ini juga diiringi oleh gerakan yang mudah diingat bagi semua kalangan.

4) Alur Kegiatan

Brainstorming berikutnya berfokus pada penyusunan alur kegiatan dan tahapan pelaksanaan, seperti berikut:

- Pembukaan: Perkenalan dan ice-breaking.
- Inti: *Storytelling* interaktif, bermain, dan mengenalkan literasi kebencanaan.
- Penutup: Refleksi singkat, dokumentasi dan pembagian *souvenir* edukasi.

Alur kegiatan ini akan disempurnakan melalui diskusi bersama Event Planner untuk dirampungkan menjadi sebuah *rundown* yang akan menjadi patokan dalam pelaksanaan acara.

5) Koordinasi dengan Pihak Terkait

Setelah kerangka konsep dan metode ditentukan, tim berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, Ibu Subaah, untuk memastikan kesesuaian rencana dengan kondisi di lapangan. Dalam sesi *brainstorming* ini, tim juga mencatat masukan terkait waktu pelaksanaan, ruang kegiatan, dan kebutuhan teknis lainnya. Diskusi ini sangat penting untuk menyelaraskan rencana dengan dukungan pihak sekolah.

6) Pembagian Tugas Tim

Dalam tahap ini, *brainstorming* digunakan untuk menentukan pembagian peran dalam tim. Setiap anggota tim diberi tanggung jawab yang jelas, seperti fasilitator *storytelling*, penyedia materi visual, dan pendokumentasi kegiatan. Dengan pembagian tugas yang terstruktur, tim dapat bekerja secara efektif dan efisien.

7) Kebutuhan Logistik

Tim juga melakukan *brainstorming* untuk menyusun daftar kebutuhan logistik, seperti buku cerita, alat peraga, alat tulis, dan *souvenir* edukasi. Dalam diskusi ini, tim memastikan semua perlengkapan yang dibutuhkan tersedia dan memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Penyusunan

anggaran sederhana juga dilakukan untuk memastikan efisiensi penggunaan sumber daya.

8) Evaluasi Awal Rencana

Sebagai tahap akhir *brainstorming*, tim melakukan evaluasi awal terhadap rencana kegiatan. Diskusi ini memastikan bahwa semua ide yang dirancang telah sesuai dengan hasil riset mengenai karakter siswa, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Tanjung, Harahap, Siboro, & Harahap (2023) *brainstorming* merupakan suatu metode yang memanfaatkan teknik kreativitas dalam mencari penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengembangkan keterampilan dari anggota kelompok. Dalam posisi magang sebagai Project Handler di MARIMBA, konsep *brainstorming* memainkan peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi yang efektif untuk siswa PAUD Ratu Mandiri. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan, mirip dengan pendekatan yang dijelaskan dalam jurnal "*Disaster Education Model for Prospective Science Teachers: Needs Analysis and Initial Development*" (Aroyandini, Supriyadi, Rusilowati, Hartono, & Juhadi, 2024). Hasil riset yang dilakukan menjadi dasar untuk sesi *brainstorming*, di mana tim mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, ide-ide ini dikelompokkan, dievaluasi, dan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang tidak hanya menarik tetapi juga edukatif.

Koordinasi dalam literasi kebencanaan adalah elemen kunci untuk memastikan respons yang efektif dan efisien terhadap bencana. Ini melibatkan berbagai aspek seperti komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi antarorganisasi (Brown & Peterson, 2020). Hal ini relevan dengan konsep koordinasi dalam proses kerja magang yakni adanya koordinasi yang baik antara tim MARIMBA dan pihak sekolah dapat meningkatkan efektivitas program dan kepuasan semua pihak yang terlibat. Evaluasi awal dan revisi rencana kegiatan berdasarkan

feedback juga merupakan bagian integral dari proses ini, memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.

Dengan demikian, konsep brainstorming dan koordinasi yang digunakan dalam magang ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ide-ide kreatif, tetapi juga menjadi landasan strategis dalam memastikan relevansi dan manfaat program bagi siswa. Proses ini mencerminkan pendekatan sistematis yang menggabungkan analisis kebutuhan, pengembangan konsep, dan penyesuaian dengan kondisi lapangan. Melalui brainstorming, tim mampu menerapkan teori kolaboratif yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan tepat sasaran.

Sementara itu, koordinasi menjadi wujud konkret dari teori komunikasi organisasi, di mana perencanaan yang baik, pembagian peran yang jelas, serta penyelarasan dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah dan guru, memastikan pelaksanaan program dapat berjalan lancar. Kombinasi antara brainstorming dan koordinasi ini tidak hanya mendukung keberhasilan program MARIMBA, tetapi juga menciptakan sinergi antara pendekatan teoritis dan praktik lapangan, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan siswa sekaligus memperkuat dampak positif program secara keseluruhan.

Aktivitas brainstorming yang dilakukan selama proses kerja magang memiliki perbedaan dengan aktivitas brainstorming yang dilakukan dalam mata kuliah *Community Relations & Engagement*—yang cenderung lebih terstruktur dan strategis. Dalam magang, brainstorming dilakukan secara sederhana dan fokus pada solusi kreatif untuk satu program spesifik, yaitu MARIMBA, dengan pendekatan yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan komunitas lokal. Sebaliknya, dalam mata kuliah *Community Relations & Engagement*, brainstorming sering kali didasarkan pada data yang lebih komprehensif dan analisis yang mendalam, dengan tujuan untuk membangun keterlibatan komunitas yang berkelanjutan dan berskala lebih luas.

Sementara itu, proses koordinasi dalam magang lebih bersifat operasional, melibatkan komunikasi langsung dengan pihak sekolah dan tim internal untuk memastikan semua elemen kegiatan berjalan sesuai rencana. Dalam Community Relations & Engagement, koordinasi sering melibatkan pendekatan yang lebih sistematis dengan memanfaatkan alat komunikasi formal seperti *stakeholder mapping* atau *partnership frameworks* untuk membangun hubungan yang strategis dan berkelanjutan.

Meski begitu, baik *brainstorming* maupun koordinasi dalam kedua konteks ini memiliki kesamaan, yaitu pentingnya kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan fokus pada kebutuhan komunitas. Proses kerja magang ini memberikan gambaran nyata bagaimana teori yang dipelajari dalam mata kuliah dapat diterapkan secara langsung, dengan penyesuaian terhadap skala dan kebutuhan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan teoritis dan praktis saling melengkapi dalam menciptakan program yang relevan dan berdampak positif bagi komunitas.

B. Penyusunan Materi Edukasi

Dalam pelaksanaan program MARIMBA, penyesuaian dengan jadwal keberangkatan dan durasi kegiatan menjadi pertimbangan utama. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan MARIMBA dirancang dalam tiga hari pelaksanaan yang saling terhubung, yaitu tanggal 20 Oktober, 22 Oktober, dan 2 Desember 2024. Setiap harinya, program dirancang dengan pendekatan tematik yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta, yakni siswa PAUD Ratu Mandiri.

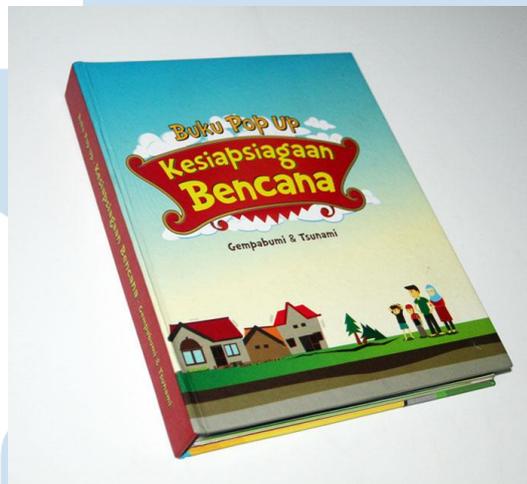
1. MARIMBA Day 1: 20 Oktober 2024 – Tahap Pendekatan dan Peningkatan Minat Literasi

Kegiatan diawali dengan tahap pendekatan untuk membangun hubungan yang positif antara tim dan siswa, sekaligus meningkatkan antusiasme terhadap literasi. Tahap ini dimulai dengan *ice breaking* edukatif yang bertujuan menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman bagi peserta. Dilanjutkan dengan aktivitas *storytelling* yang menggunakan buku cerita

interaktif untuk memupuk minat siswa terhadap literasi melalui cara yang menarik dan mudah dipahami.

2. MARIMBA Day 2: 22 Oktober 2024 – Materi Literasi Kebencanaan Secara Interaktif

Pada hari kedua, program berfokus pada pengenalan literasi kebencanaan. Materi edukasi dirancang agar mudah dipahami siswa melalui pendekatan interaktif, seperti simulasi sederhana, permainan edukasi, dan diskusi ringan yang mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, program MARIMBA pada hari kedua juga berfokus pada pengenalan literasi kebencanaan dengan menggunakan Buku Pop-Up Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami.



Gambar 3. 4 Buku Pop Up Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi dan Tsunami.

Sumber: SiagaBencana.Com (2023)

Buku pop-up ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif, sehingga siswa dapat memahami konsep kesiapsiagaan bencana secara lebih mudah dan menarik. Melalui ilustrasi tiga dimensi yang dapat digerakkan, siswa diajak untuk mengenal proses terjadinya gempa bumi dan tsunami, langkah-langkah evakuasi yang aman, serta cara melindungi diri ketika bencana terjadi. Penggunaan buku pop-up ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep yang mungkin abstrak, dengan cara menyederhanakannya menjadi cerita visual yang sesuai dengan usia mereka.

Pendekatan ini juga selaras dengan tujuan utama hari kedua, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana sejak dini. Dengan metode belajar yang interaktif dan menyenangkan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan tanggap terhadap situasi darurat. Harapannya, materi dari buku pop-up ini dapat membekas dalam ingatan siswa dan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi risiko bencana di masa mendatang.

3. MARIMBA Day 3: 2 Desember 2024 – Penutupan dan Literasi yang Lebih Fun

Hari terakhir dirancang sebagai penutup kegiatan yang mengesankan dan menyenangkan. Materi literasi diberikan dengan pendekatan lebih santai menggunakan alat bantu seperti *flash card*, yang dirancang untuk mengasah pemahaman dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Untuk mengapresiasi partisipasi siswa, tim memberikan penghargaan berupa stiker yang ditempelkan pada bagian punggung tangan bagi mereka yang menjawab dengan benar dan menunjukkan keberanian selama kegiatan. Selain itu, souvenir edukasi juga dibagikan kepada seluruh peserta berupa seperangkat alat tulis. Dengan harapan dapat digunakan siswa secara berkelanjutan, sehingga pesan dari program MARIMBA tetap teringat dan memberikan dampak positif jangka panjang.

Proses kerja magang dalam pelaksanaan program MARIMBA secara langsung mencerminkan konsep pendekatan metode pembelajaran yang dijelaskan dalam jurnal "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran" oleh Ramdani, et al. (2023). Program ini dirancang dengan mempertimbangkan tahapan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, inti, dan penutup, untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi siswa PAUD. Pada tahap pendahuluan, program dimulai dengan pendekatan yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Aktivitas seperti *ice breaking* edukatif dan *storytelling* di hari pertama tidak hanya membangun rasa nyaman, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menerima

materi yang lebih kompleks di tahap berikutnya. Pendekatan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa tahap pendahuluan harus memotivasi peserta didik dan menciptakan keterhubungan emosional.

Tahap inti dalam MARIMBA terlihat pada hari kedua, di mana pembelajaran difokuskan pada materi literasi kebencanaan menggunakan media Buku Pop-Up Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Tahap ini menggunakan metode interaktif yang mengutamakan pengalaman visual dan partisipasi aktif siswa, sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran efektif memerlukan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam aktivitas yang relevan dan kontekstual.

Tahap penutup dirancang untuk menguatkan pemahaman siswa dan memberikan kesan mendalam terhadap pembelajaran. Pada hari ketiga, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui alat bantu seperti flash card dan kegiatan apresiasi. Penutup ini tidak hanya bertujuan merangkum materi, tetapi juga memberikan pengalaman positif yang diharapkan terus diingat siswa, sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya memberikan dampak emosional pada tahap akhir pembelajaran.

Dengan mengikuti pendekatan pembelajaran yang sistematis ini, program MARIMBA diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini.

Materi edukasi literasi kebencanaan pada MARIMBA Day 2 memiliki keterkaitan erat dengan konsep yang dipelajari dalam mata kuliah Risk Communication. Dalam pelaksanaannya, materi yang disampaikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa PAUD Ratu Mandiri tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami dengan pendekatan yang relevan dan mudah dipahami.

Dalam Risk Communication, salah satu prinsip utamanya adalah menyampaikan informasi risiko dengan cara yang efektif, sesuai dengan karakteristik audiens. Pada MARIMBA Day 2, penggunaan Buku Pop-Up Kesiapsiagaan Bencana menjadi bentuk nyata dari prinsip ini. Media visual interaktif dipilih karena sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini, sehingga memudahkan mereka untuk menginternalisasi informasi yang diberikan. Dengan mengedepankan visualisasi, storytelling, dan partisipasi aktif, proses komunikasi risiko tidak hanya menjadi informatif tetapi juga menarik perhatian siswa.

Selain itu, Risk Communication menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan koneksi dengan audiens untuk memastikan pesan diterima dengan baik. Pada MARIMBA Day 2, kehadiran pendamping yang berinteraksi langsung dengan siswa melalui simulasi dan permainan edukasi membantu menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini mendukung penyampaian pesan risiko secara lebih personal dan kontekstual, yang meningkatkan peluang pemahaman siswa terhadap langkah-langkah mitigasi bencana.

Pendekatan ini juga selaras dengan tujuan komunikasi risiko yang lain, yaitu memberdayakan individu untuk mengambil tindakan yang tepat saat menghadapi situasi darurat. Dalam kegiatan MARIMBA, siswa dilatih mengenali tanda-tanda bencana dan langkah yang harus dilakukan untuk melindungi diri. Dengan demikian, materi literasi kebencanaan yang disampaikan tidak hanya memenuhi aspek penyampaian informasi, tetapi juga memberikan bekal praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diharapkan dalam teori Risk Communication.

Proses kerja magang dalam penyusunan materi edukasi literasi kebencanaan pada MARIMBA Day 2 memiliki kesamaan dan perbedaan dengan mata kuliah Risk Communication. Kesamaannya terletak pada prinsip dasar yang digunakan, yaitu menyampaikan informasi risiko secara efektif kepada audiens. Dalam kedua konteks ini, penyampaian materi disesuaikan dengan

karakteristik penerima pesan, seperti penggunaan Buku Pop-Up Kesiapsiagaan Bencana pada MARIMBA yang dirancang khusus untuk siswa PAUD agar materi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya menciptakan koneksi dengan audiens untuk memastikan pesan diterima dengan baik, yang tercermin dari pendekatan interaktif melalui simulasi dan permainan edukasi.

Perbedaannya terletak pada skala dan metode penyampaian. Dalam mata kuliah Risk Communication, pendekatan lebih teoretis dengan fokus pada strategi komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, termasuk audiens yang lebih luas dan kompleks. Sementara itu, dalam kerja magang, penyusunan materi dilakukan dengan fokus spesifik pada audiens anak usia dini, menggunakan media visual sederhana untuk mencapai tujuan literasi kebencanaan secara praktis.

Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan dalam cakupan dan pendekatan, pengalaman kerja magang ini tetap relevan dengan teori Risk Communication, karena menerapkan prinsip-prinsip dasar komunikasi risiko dalam situasi nyata.

C. Eksekusi dan Pendampingan

Proses eksekusi dan pendampingan dalam program MARIMBA dilakukan secara langsung selama tiga hari pelaksanaan kegiatan, yaitu 20 Oktober, 22 Oktober, dan 2 Desember 2024. Setiap harinya, dokumentasi secara menyeluruh dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan konsep yang telah dirancang sebelumnya. Berikut adalah uraian pelaksanaan eksekusi dan pendampingan pada setiap hari kegiatan:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1) MARIMBA Day 1: 20 Oktober 2024 – Tahap Pendekatan dan Peningkatan Minat Literasi

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan *ice breaking* yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun antusiasme siswa. Aktivitas pertama adalah permainan “Kalau Kau Senang Hati,” di mana siswa diajak bernyanyi dan bergerak sesuai instruksi lagu. Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana dan meningkatkan semangat mereka sebelum memulai kegiatan.



Gambar 3. 5 *Ice Breaking* MARIMBA Day 1 “Kalau Kau Senang Hati”

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Setelah itu, dilanjutkan dengan *ice breaking* edukatif menggunakan gambar abjad. Setiap siswa menerima satu kartu bergambar abjad, dan mereka dipanggil secara acak untuk menyampaikan satu kata berdasarkan kategori tertentu, seperti nama hewan, buah, atau profesi, yang sesuai dengan huruf pada kartu mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi siswa tetapi juga melatih kemampuan berpikir cepat dan menambah kosa kata mereka.



Gambar 3. 6 *Ice Breaking* Edukatif MARIMBA Day 1

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Setelah sesi *ice breaking* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan *storytelling* menggunakan buku cerita yang telah disiapkan. Tim membacakan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang menarik untuk menjaga perhatian siswa.



Gambar 3. 7 *Storytelling* MARIMBA Day 1

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Tim mendampingi siswa secara langsung saat melakukan aktivitas *storytelling*, dengan fokus membangun antusiasme terhadap literasi. Dokumentasi meliputi aktivitas siswa selama mendengarkan cerita, interaksi siswa dengan tim, dan momen-momen yang menunjukkan antusiasme mereka. Pendampingan juga dilakukan untuk memastikan siswa

memahami cerita dan terlibat aktif dalam kegiatan. MARIMBA Day 1 pun ditutup dengan dokumentasi bersama para peserta yaitu siswa-siswi PAUD Ratu Mandiri 2 bersama dengan anak-anak Kampung Nagajaya yang turut berpartisipasi.



Gambar 3. 8 Dokumentasi MARIMBA Day 1

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

2) MARIMBA Day 2: 22 Oktober 2024 – Literasi Kebencanaan Secara Interaktif

Hari kedua diawali dengan simulasi gempa untuk memperkenalkan siswa pada langkah-langkah awal yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi. Simulasi ini mengajarkan gerakan drop, cover, and hold, di mana siswa diajak untuk mempraktikkan cara berlindung yang benar, yaitu menunduk, mencari perlindungan di bawah meja atau benda kuat, dan berpegangan untuk mengamankan posisi. Pendampingan diberikan oleh tim untuk memastikan siswa memahami setiap gerakan dengan tepat. Dokumentasi berupa foto dan video mengabadikan momen siswa mempraktikkan simulasi ini, yang menjadi bagian penting dalam menanamkan kebiasaan kesiapsiagaan sejak dini.



Gambar 3. 9 Simulasi Gempa MARIMBA Day 2

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Setelah simulasi gempa, kegiatan dilanjutkan dengan literasi kebencanaan melalui lagu edukatif BBMK (*Evakuasi Mandiri*). Lagu ini dirancang untuk menyampaikan langkah-langkah evakuasi dengan cara yang mudah diingat dan menyenangkan. Papan tulis digunakan untuk menampilkan lirik lagu agar siswa dapat melihat dan mengingatnya dengan jelas. Selama lagu dinyanyikan, siswa juga diajak melakukan gerakan sesuai lirik, sehingga kegiatan menjadi lebih interaktif dan mendukung pemahaman.



Gambar 3. 10 Pengenalan Lagu BBMK (Evakuasi Mandiri) di MARIMBA Day 2

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Setelah sesi menyanyi, kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan Buku Pop-Up Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Materi disampaikan secara interaktif dengan fokus pada mengenalkan siswa kepada langkah-langkah mitigasi bencana melalui ilustrasi visual tiga dimensi. Hal ini terbukti dapat lebih berkesan untuk para peserta dengan mengerti secara cepat dan tepat terkait materi evakuasi mandiri saat terjadi bencana.



Gambar 3. 11 Literasi Kebencanaan MARIMBA Day 2

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Buku ini juga digunakan dalam sesi kuis, di mana siswa diajukan pertanyaan-pertanyaan terkait evakuasi berdasarkan informasi yang ada dalam buku. Hal ini bertujuan agar terciptanya suasana yang interaktif dimana para peserta juga dapat meningkatkan pemahamannya tentang evakuasi mandiri.

Dokumentasi pada hari ini mencakup foto dan video siswa saat bernyanyi, mengikuti kuis, serta berinteraksi dengan buku pop-up. Pendampingan diberikan untuk memastikan setiap siswa memahami materi dengan baik, termasuk memberikan bimbingan selama sesi kuis. Dengan

metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang literasi kebencanaan, tetapi juga dilatih untuk mengingat dan menerapkan langkah-langkah mitigasi secara praktis.



Gambar 3. 12 Dokumentasi MARIMBA Day 2
Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Kegiatan hari kedua berhasil menggabungkan elemen edukasi, interaksi, dan partisipasi siswa, yang sejalan dengan tujuan MARIMBA untuk meningkatkan kesadaran kebencanaan sejak usia dini melalui pendekatan yang efektif dan menyenangkan.

3) MARIMBA Day 3: 2 Desember 2024 – Penutupan dan Literasi Fun

Hari ketiga program MARIMBA dirancang sebagai momen penutupan yang tetap edukatif namun dikemas dengan cara yang santai dan menyenangkan. Kegiatan dimulai dengan sesi literasi berbasis permainan menggunakan alat bantu seperti *flash card*. Setiap kartu berisi gambar atau kata-kata terkait materi pengenalan kosa kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Siswa diajak untuk secara bergiliran memilih kartu dan menjawab pertanyaan atau menyebutkan informasi terkait dengan gambar pada kartu tersebut. Pendampingan intensif dilakukan oleh tim untuk membantu siswa

yang mengalami kesulitan serta memberikan dorongan kepada mereka yang mungkin merasa kurang percaya diri.



Gambar 3. 13 Edukasi Menggunakan *Flash Card* di MARIMBA Day 3

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Setelah sesi *flash card*, kegiatan berlanjut dengan pemberian apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan atau menunjukkan pemahaman yang baik. Hadiah kecil, seperti stiker di punggung tangan dan alat tulis edukatif, diberikan untuk mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus memberikan motivasi kepada yang lain untuk lebih berani dan percaya diri.



Gambar 3. 14 Pemberian Stiker di MARIMBA Day 3

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Dokumentasi terakhir dilakukan saat momen pembagian souvenir dan foto bersama seluruh peserta dan tim. Kegiatan ini bertujuan menciptakan kenangan positif bagi siswa, sekaligus memberikan penekanan bahwa program MARIMBA bukan sekadar kegiatan sesaat, melainkan langkah awal dalam membangun kesadaran dan literasi kebencanaan yang berkelanjutan. Pendampingan pada hari ketiga memastikan bahwa setiap siswa merasa terlibat dan mendapatkan pengalaman yang bermakna, baik dari sisi edukasi maupun interaksi sosial.



Gambar 3. 15 Dokumentasi MARIMBA Day 3

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Dengan keseluruhan rangkaian yang mencakup pembelajaran berbasis permainan, penghargaan, dan souvenir edukasi, hari terakhir MARIMBA berhasil memberikan kesan mendalam bagi siswa. Selain mengakhiri program dengan penuh semangat, hari ini juga menegaskan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan melalui metode yang kreatif dan menyenangkan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.3.3 Kendala Utama

Selama melaksanakan kegiatan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai Project Handler dalam *event management* program MARIMBA terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Berikut adalah beberapa kendala yang ditemukan oleh pekerja magang selama proses praktik kerja magang:

1. Perbedaan interpretasi antara tim mengenai prioritas program dan hasil yang diharapkan.
2. Koordinasi yang sulit dengan pihak eksternal dikarenakan perbedaan budaya atau bahasa menghambat komunikasi.
3. Manajemen waktu yang kurang efektif seperti keterbatasan waktu dalam mengoordinasikan berbagai aspek program, mulai dari penyusunan materi, persiapan logistik, hingga pelaksanaan di lapangan.

3.3.4 Solusi

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut adalah dengan berkonsultasi bersama Supervisor Lapangan yakni Abah Lala (Anis Faisal Reza) dan memahami lebih detail terkait standar pelaksanaan program MARIMBA. Berikut adalah beberapa solusi yang berhasil dilakukan selama proses kerja magang berlangsung:

1. Mengadakan rapat di awal proyek untuk menyelaraskan visi, tujuan, dan ekspektasi seluruh anggota tim.
2. Penerapan komunikasi interpersonal menggunakan empati, mendengarkan aktif, dan bahasa sederhana untuk menjalin komunikasi efektif dengan pihak eksternal.
3. Membuat timeline terperinci dengan milestone yang jelas, sehingga setiap anggota tim memahami batas waktu dan prioritas tugas masing-masing.